

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
JETIS II BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Putri Adjeng Larasati
1610104160**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
JETIS II BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
Putri Adjeng Larasati
1610104160**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
JETIS II KABUPATEN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Putri Adjeng Larasati
1610104160

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Fathiyatur Rohmah, S.ST., M.Kes
Tanggal : 17 Juni 2017
Tanda Tangan :

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JETIS II BANTUL

Putri Adjeng Larasati, Fathiyatur Rohmah
Email : yuli19anggraeni@gmail.com

Latar Belakang : ASI eksklusif merupakan nutrisi terbaik bagi bayi pada masa enam bulan pertama kehidupan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Cakupan ASI eksklusif secara nasional masih berada di bawah target global. Banyaknya faktor yang menyebabkan tidak tercapainya cakupan ASI eksklusif sesuai dengan target global salah satunya adalah dukungan suami.

Background : Exclusive breastfeeding is the best nutrition for baby during the six month of life for healthy growth and development. The coverage of exclusive breastfeeding nationally remains under the global target. The number of factors causing not achieved of exclusive breastfeeding coverage in accordance with the global target one of them is the support of the husband.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi selama enam bulan, tanpa adanya tambahan makanan lain (Nugroho, 2011). Organisasi dunia WHO (*World Health Organization*), UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*), *United Nations Children Fund* (UNCF), serta organisasi kesehatan lainnya merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama (Sodikin, 2011). Kandungan gizi yang lengkap pada ASI memberikan banyak keuntungan diantaranya pertumbuhan fisik yang sempurna, perkembangan kecerdasan dan kematangan emosional. ASI mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, zat besi, immunoglobulin, leukosit, laktoferin, faktor bifidus, lisozim dan taurin. Kandungan gizi dan zat-zat inilah yang menyebabkan ASI sangat baik diberikan pada bayi selama 6 bulan (Laila, 2011).

Dampak dari kegagalan ASI eksklusif dapat mengakibatkan bayi 17 kali lebih besar mengalami diare, 3-4 kali lebih besar terkena infeksi saluran

pernafasan atas (ISPA), kekurangan gizi dan kegemukan (DepKes RI, 2007). Pada masa dewasa, bayi yang mengalami kegagalan ASI eksklusif dapat lebih mudah terjangkit penyakit kronis seperti kanker, jantung, hipertensi dan diabetes (Laila, 2011). Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah ibu yaitu psikologis, fisik, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan. Faktor eksternal yaitu perubahan sosial budaya, tenaga kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan suami (Lestari, 2015).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa cakupan ASI eksklusif di negara Sri Lanka sebesar 76%, Kamboja sebesar 66%, Korea Utara 65%, Nepal sebesar 32% dan Timor Leste sebesar 52% (Kemenkes RI, 2013). Di Indonesia cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 secara nasional sebesar 55,7% masih jauh dari target capaian ASI eksklusif secara global yaitu 80%. Cakupan ASI eksklusif untuk Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta tahun 2015 sebesar 71,6% (Kemenkes RI, 2016). Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Sleman sebesar 81,6%, Kabupaten Kulon Progo sebesar 75,0%, Kabupaten Bantul sebesar 74,7%, Kabupaten Gunung Kidul sebesar 58,5% dan Kota Yogyakarta sebesar 54,9% (Dinkes Provinsi DIY, 2016). Data di Kabupaten Bantul pada tahun 2015 cakupan ASI eksklusif sebesar 74,73%. Cakupan ASI eksklusif tertinggi terdapat di Puskesmas Dlingo I sebesar 92,24% dan cakupan terendah terdapat di Puskesmas Jetis II sebesar 58,19%. Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Jetis II pada tahun 2014 sebesar 66,47% mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 58,19% (Dinkes Kabupaten Bantul, 2016).

Usaha pemerintah dalam mendukung ASI Eksklusif dibuktikan dengan mengeluarkan peraturan yang mewajibkan ASI eksklusif selama 6 bulan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI No.450/Menkes/IV/2004 tentang ASI secara eksklusif bagi bayi di Indonesia dan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2014). Selain itu pemerintah menggalangkan Program Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI) khususnya ASI eksklusif yang memiliki dampak luas terhadap status gizi bayi dan balita (Prasetyo, 2009). Serta menetapkan program Sepuluh Langkah Keberhasilan Menyusui diantaranya menetapkan kebijakan tentang menyusui, meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan, menjelaskan pada semua ibu hamil tentang manajemen laktasi, membantu ibu menyusui banyinya, memperlihatkan cara menyusui yang benar, tidak memberikan makanan tambahan, melaksanakan rawat gabung, mendukung pemberian ASI tanpa jadwal, tidak memberikan

kempeng dan membentuk kelompok pendukung ibu menyusui (Astuti, 2014).

Kepedulian masyarakat tentang pentingnya ASI Eksklusif pada bayi diprakarsai dengan membentuk Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) diantaranya yaitu Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) yang telah bekerjasama dengan organisasi dunia yaitu WHO dan UNICEF dengan visinya yaitu memberikan informasi, pengetahuan dan dukungan bagi para ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Hartini, 2014).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233 :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَأَنْ تَضَاعَ وَالِدَةٌ بِوَلَدٍهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَةٍ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا بِوَالِدِكُمُ الْوَالِدَ كُرْهًُا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَالْقَوْلُ ۗ اللَّهُ وَاعْتَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَمْتَعِبُونَ ۗ صَبِرٌ ۝﴾

Artinya : “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat

apa yang kamu kerjakan.” [QS al-Baqarah : 233].

Allah SWT telah memberikan petunjuk bagi umatnya mengenai ASI melalui ayat-ayat yang diturunkannya. Ayat di atas menjelaskan bahwa ASI sangat penting bagi seorang bayi. Pemberian ASI menurut ayat di atas diberikan hingga usia 2 tahun. Seorang ibu yang ingin menyempurkan penyusuan dianjurkan menyusui bayinya selama dua tahun penuh. Sedangkan peran seorang ayah adalah mensejahterakan keluarga demi terpenuhinya kebutuhan ibu dan bayi (Haryanti, 2007).

Keberhasilan ASI eksklusif merupakan hubungan segitiga antara ibu, bayi dan suami (Simarmata, 2009). Keikutsertaan suami secara aktif dalam masa kehamilan membantu keberhasilan istri dalam mencukupi ASI untuk bayi (Roesli, 2005 dalam Reni, 2014). Peran suami turut menentukan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down reflek*) dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Roesli, 2009). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) di Rumah Sakit Muhammadiyah Pekalongan bahwa keberhasilan ASI eksklusif di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu sosiodemografik, prenatal dan postnatal dan psikososial. Faktor psikososial digambarkan dengan keinginan dan keyakinan ibu yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif. Keinginan dan keyakinan ibu tersebut dipengaruhi juga oleh *social support sistem* seperti dukungan suami dan dukungan orang tua. Faktor psikologis ibu seperti stres, khawatir dan ketidakbahagiaan ibu pada periode menyusui hal tersebut dapat diatasi bila ada dukungan yang diharapkan dapat menstimulasi penguatan. Dukungan tersebut didapat dari orang

terdekat yaitu suami sebagai pendamping istri (Pratami, 2016).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Swastiningsih (2015) menyatakan bahwa adanya dampak positif dari pemberian dukungan sosial suami kepada kedua responden yaitu seperti produksi ASI semakin lancar, semangat dalam memberikan ASI kepada bayinya, merasakan kenyamanan dan beban yang dihadapi berkurang. Pekan ASI Sedunia (PAS) dengan tema nasional ibu menyusui sampai 2 tahun lebih hemat, anak sehat dan cerdas dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera serta slogannya yaitu ayo dukung ibu menyusui merupakan suatu usaha pemerintah dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif yang dapat dimulai dari dukungan orang terdekat yaitu suami dan keluarga serta masyarakat (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul diperoleh data cakupan ASI eksklusif pada bulan Januari sampai November 2016 jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 153 bayi dari jumlah bayi keseluruhan 275 bayi. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, didapatkan bahwa 4 dari ibu tersebut mengalami kegagalan ASI eksklusif dikarenakan kurangnya motivasi dari suami yang membuat ibu tidak yakin untuk memberikan ASI eksklusif dan adanya anggapan bahwa tugas seorang suami hanya bekerja, sedangkan 2 ibu lainnya berhasil ASI eksklusif karena suami bersedia menemani ibu ke puskesmas untuk imunisasi bayi dan mengingatkan ibu untuk memberikan ASI saja selama 6 bulan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan suami dengan keberhasilan

asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* yaitu untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, dengan pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 6 – 12 bulan yang datang ke Puskesmas Jetis II berjumlah 65 responden pada bulan November – Desember 2016. Sampel penelitian ini adalah ibu yang

memiliki bayi berusia 6 – 12 bulan yang datang ke Puskesmas Jetis II. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan bertemu. Cara pengambilan sampel dengan mengambil ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan yang datang ke Puskesmas atau posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II. untuk dijadikan responden dengan memperhatikan kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah uji *chi-square*.

HASIL ANALISIS

1. Analisa Univariat

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Keberhasilan ASI Eksklusif	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Berhasil ASI Eksklusif	22	55%
Tidak Berhasil ASI Eksklusif	18	45%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa 22 responden atau dengan presentase (55%) berhasil memberikan ASI

eksklusif dan 18 responden atau dengan presentase (45%) tidak berhasil memberikan ASI eksklusif.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dalam Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Dukungan Suami	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Mendukung	26	65%
Tidak Mendukung	14	35%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami dalam keberhasilan ASI eksklusif yaitu

sebanyak 26 responden (65%) dan sebagian kecil responden tidak mendapatkan dukungan suami dalam keberhasilan ASI eksklusif sebanyak 14 responden (35%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.15 Tabulasi Silang Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Keberhasilan ASI Eksklusif / Dukungan Suami	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total		<i>p value</i>	<i>Contingency Coefficient</i>
	Berhasil ASI Eksklusif		Tidak Berhasil ASI Eksklusif		F	(%)		
	F	(%)	F	(%)				
Mendukung	18	45%	8	20%	26	65%	0,014	0,363
Tidak Mendukung	4	10%	10	25%	14	35%		
Jumlah	22	55%	18	45%	40	100%		

Berdasarkan Tabel 4.15 maka dapat disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami dan berhasil ASI eksklusif adalah sebanyak 18 responden (45%) dan responden yang mendapatkan dukungan suami namun tidak berhasil ASI eksklusif sebanyak 8 responden (20%). Sementara itu, jumlah responden yang tidak mendapatkan dukungan suami namun berhasil ASI eksklusif adalah sebanyak 4 responden (10%) dan jumlah responden yang tidak mendapat dukungan suami dan tidak berhasil ASI eksklusif sebanyak 10 responden (25%).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan

keberhasilan ASI eksklusif dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *chi-square*, sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungannya dilakukan pengujian dengan koefisien kontingensi. Berdasarkan data pada tabel 4.15 didapatkan hasil nilai *p value* dari uji *chi-square* adalah 0,014 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,363. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul dengan penilaian tingkat kekuatan antara dua variabel yaitu dalam kategori rendah.

PEMBAHASAN

1. Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

ASI eksklusif selama enam bulan merupakan rekomendasi terbaru UNICEF bersama *World Health Assembly* (WHA) dan negara lainnya. Manfaat ASI eksklusif adalah sebagai nutrisi bagi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, meningkatkan kecerdasan bayi serta meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan

bayi (Vetty dan Elamtris, 2011). ASI terbukti memiliki bakteri yang menguntungkan dan zat-zat yang dibutuhkan oleh bayi untuk membentuk mikroflora usus yang penting untuk sistem daya tahan tubuh bayi (Wiji, 2013). ASI mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, zat besi, immunoglobulin, leukosit, laktoferin, faktor bifidus, lisozim dan taurin. Kandungan gizi dan zat-zat inilah yang menyebabkan ASI

sangat baik diberikan pada bayi selama enam bulan (Laila, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vetty dan Elmatris (2011) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok yang memperlihatkan bahwa sebagian ibu (58,2%) berhasil memberikan ASI eksklusif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Warsini dkk (2015) di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo menunjukkan hasil yang sama bahwa sebagian besar ibu (56%) berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dari jumlah sampel penelitian 100 responden. Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah ibu yaitu psikologis, fisik, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan. Faktor eksternal yaitu perubahan sosial budaya, tenaga kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan suami (Lestari, 2015).

2. Dukungan Suami Dalam Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Dukungan suami adalah peran suami yang mendukung ibu selama memberikan ASI kepada bayinya selama 6 bulan (Mannion, 2013). Menurut Sari (2011) menyatakan bahwa seorang ayah mempunyai peran penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Peran ayah mempengaruhi dapat mempengaruhi perasaan dan semangat ibu untuk menyusui. Salah satu hormon yang mempengaruhi produksi ASI adalah *oksitosin*. Hormon *oksitosin* sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik, pikiran dan perasaan ibu. Melalui pikiran dan perasaan yang positif mampu menjaga kelancaran

produksi ASI. Disinilah peran seorang suami, yaitu memastikan istri tidak kelelahan, menciptakan suasana positif yang intinya istri merasa nyaman, aman dan tidak stres. Melihat suami ikut merawat serta bermain dengan bayi (Werdayanti, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar suami mendukung keberhasilan ASI eksklusif sebanyak 26 orang (65%). Sedangkan suami yang tidak mendukung keberhasilan ASI eksklusif sebanyak 14 orang (35%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani (2014) di Wilayah Kerja Puskesmas Pasingan yang menyatakan bahwa ibu primipara memiliki suami yang mendukung yaitu (91,2%). Selain itu, Ida (2012) juga mengungkapkan hal yang sama dalam penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan Ida (2012) di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok sebanyak 90 orang ibu menyusui memiliki suami yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif yaitu sebesar (52,3%).

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Keberhasilan ASI eksklusif merupakan hubungan segitiga antara ibu, bayi dan suami (Simarmata, 2009). Peran suami turut menentukan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down reflek*) dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Roesli, 2009). Dukungan suami sangat menentukan keberhasilan menyusui. Seorang ibu yang

mendapatkan dukungan dari suami akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun (Haryono dan Setianingsih, 2014). Menurut Kurniawan (2013) menyatakan bahwa keberhasilan ASI eksklusif di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu sosiodemografik, prenatal dan postnatal dan psikososial. Faktor psikososial digambarkan dengan keinginan dan keyakinan ibu yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif. Keinginan dan keyakinan ibu tersebut dipengaruhi juga oleh *social support sistem* seperti dukungan suami dan dukungan orang tua. Faktor psikologis ibu seperti stres, khawatir dan ketidakbahagiaan ibu pada periode menyusui hal tersebut dapat diatasi bila ada dukungan yang diharapkan dapat menstimulasi penguatan. Dukungan tersebut didapat dari orang terdekat yaitu suami sebagai pendamping istri (Pratami, 2016). Menurut Annisa dan Swastiningsih (2015) menyatakan bahwa adanya dampak positif dari dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif, yaitu seperti produksi ASI semakin lancar, semangat dalam memberikan ASI kepada bayinya, merasakan kenyamanan dan beban yang dihadapi berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan bidan dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurajen I dengan nilai *p value* 0,025. Hasil uji regresi dukungan suami memberi peluang 13,311 kali terjadinya pemberian ASI eksklusif. Sedangkan hasil penelitian Hani

(2014) yang menunjukkan hal yang berbeda bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan dengan nilai *p value* 1,00. Sebanyak 8 responden (25,8%) mendapatkan dukungan suami yang baik dan berhasil ASI eksklusif. 23 responden (74,2%) mendapatkan dukungan suami yang baik namun tidak berhasil ASI eksklusif. 3 responden (8,8%) mendapatkan dukungan suami cukup namun tidak berhasil ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul tentang hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif, maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul dengan $Pvalue < 0,05$ ($0,014 < 0,05$) serta koefisien kontingensi 0,363 dengan tingkat keeratan hubungan rendah.

SARAN

Puskesmas Jetis II diharapkan petugas kesehatan Puskesmas dapat melaksanakan program kelompok pendukung (KP) ibu dan penyuluhan ASI eksklusif disetiap posyandu dengan rutin untuk lebih meningkatkan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Responden diharapkan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu hanya memberikan ASI saja selama enam bulan penuh. Peneliti Selanjutnya diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan studi kualitatif dengan tehnik wawancara mendalam sehingga mendapatkan informasi yang lebih

banyak terkait keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif serta dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Serta diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Quran surat Al-Baqarah Ayat 233. Al-Quran dan Terjemahannya. Darusalam: Jakarta.
- Annisa, L. Swastiningsih, N. (2015). Dukungan Sosial dan Dampak yang dirasakan oleh Ibu Menyusui dari Suami. *Jurnal Fakultas Psikologi: Vol.3, No.1 Juli 2015*.
- Ariwati, Valentina Dili. (2014). Hubungan Dukungan Bidan Tentang Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang: STIKES Ngudi Waluyo Ungaran. <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/document/3995>. diakses tanggal 20 desember 2016.
- Astutik, Reni Yuli. (2014). *Payudara Dan Laktasi*. Salema Medika: Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui Dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat: Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). *Profil Kesehatan Tahun 2015*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*.
- Hani, R. (2014). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Haryanti, M. (2007). Pesan Pendidikan Anak Yang Terkandung Dalam Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 233. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ida. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id> diunduh tanggal 26 april 2017.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015*. Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kementrian Kesehatan RI: Jakarta.
- _____. (2016). *Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2016*. Kementrian Kesehatan RI Direktorat Gizi Masyarakat: Jakarta.
- Kurniawan, B. (2013). Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol. 27, No. 4. Diakses dari

- <http://www.jkb.ub.ac.id>
diunduh pada 14 febuari
2017.
- Laila, A. (2011). *Ibu Hamil Sehat, Bayi pun Sehat*. Indah: Surabaya.
- Lestari, Diya Ayu. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di BPS Pipin Heriyanti Kota Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
www.opac.unisayogya.ac.id
diakses tanggal 16 desember
2016.
- Prasetyo, D. (2009). *ASI Eksklusif*. Rieka Cipta: Jakarta.
- Prasetyono, D. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif, Pengenalan, Praktik Dan Kemanfaatannya*. Diva Press: Yogyakarta.
- Pratami, P. (2016). Pengalaman Suami Dalam Memberikan Dukungan ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Semplak Kelurahan Curug Mekar Kota Bogor. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Puspitasari, Atika. (2016). Hubungan Dukungan Bidan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerhja Puseksmas Danurajen I Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Roesli, U. (2009). *Seri I Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya: Jakarta.
- Simarmata, M. (2009). *Mempererat Bonding Antara Bayi dan Ayahnya*.
<http://cybermed.cbn.net.id>
diakses tanggal 14 januari
2017.
- Sodikin. (2011). *Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Gastrointestinal Dan Hepatobilier*. Salemba Medika: Jakarta.
- Werdayanti, R. (2013). *Bapak ASI dan ibu bekerja menyusui*.

